

Penguatan Karakter Integritas Siswa Melalui Lesson Study Dalam Upaya Pencegahan Bullying di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan

Nurika Kholila Pohan¹ Jamaludin²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}
Email: rikapohan44@gmail.com¹ jamaludin@unimed.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the strengthening of students' integrity character through the Lesson Study model as an effort to prevent bullying at SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Lesson study is a model for fostering the profession of educators and education personnel through collaborative and continuous learning assessments based on the principles of collegiality and mutual learning to build a learning community. This study is a type of qualitative research with a descriptive analysis method. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of the study obtained are that teachers have carried out their role as character builders through good and responsive responses to every report of bad treatment received by students. However, strengthening students' integrity character is still lacking due to the less than optimal implementation of lesson study. The implementation of lesson study at SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan is still less than optimal due to the lack of teacher understanding regarding the importance of implementing the lesson study. Teachers still do not understand the stages of lesson study, namely plan (planning), do (implementation), and see (reflection).

Keywords: Integrity, Lesson Study; Bullying



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan akan terlihat dari kualitas keunggulan yang dimiliki dalam pembelajaran dan mengarahkan bekal peserta didik untuk menemukan potensi yang dimilikinya agar dapat dikembangkan menjadi layaknya manusia yang berguna dan bermanfaat. Pada dasarnya pendidikan memiliki suatu inti yakni pendidik, peserta didik, dan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini pemerintah sudah bergerak melakukan berbagai peningkatan kualitas pendidikan salah satunya yaitu melalui Kementrian Pendidikan Nasional yang sudah berupaya memperbaiki serta memperbaharui sistem pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Penguatan karakter siswa adalah aspek yang sangat penting sebagai upaya strategis dalam menguatkan budaya bangsa. Karakter siswa menjadi salah satu program yang perlu diperhatikan dalam penyelenggara pendidikan, sebab siswa saat ini adalah calon pemimpin bangsa. Siswa yang berkarakter merupakan modal untuk membentuk peradaban bangsa yang maju dan kuat. Upaya tersebut akan menghasilkan pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada karakter-karakter siswa. Pembelajaran karakter dijadikan sebagai pembelajaran yang mengacu kepada kepribadian kemauan, gemilang prestasi, dan nilai karakter integritas. Nilai karakter integritas ini didasarkan pada perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan yang memiliki nilai kemanusiaan dan moral.

Untuk mendapatkan generasi yang handal dan berkualitas tersebut tentu perlu dilakukan berbagai macam cara atau langkah yang tepat dan salah satu cara tersebut adalah lesson study. Lesson study pertama kali dikembangkan di negara Jepang. Istilah lesson study

di Jepang dinamakan *jogyou kenkyuu*. Menurut Abizar (2017) *Jogyou* yang artinya lesson yang berarti pelajaran, dan kata *kenkyuu* yang artinya riset atau study yang berarti pengulasan. Jadi, pembelajaran yang diulas kembali merupakan pengertian dari lesson study. Lesson study bertujuan memberikan manfaat untuk perbaikan pendidikan kearah yang lebih baik, pada proses penerapan lesson study dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: Plan (perencanaan) dengan ide yang sederhana guru-guru bisa bekerjasama dengan guru lainnya untuk merencanakan pembelajaran. Do (pelaksanaan) yaitu melakukan pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan diobservasi. Dan see (refleksi) yaitu meninjau kembali pembelajaran agar tercapainya suatu pembelajaran yang melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru dan mengatasi permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran sehingga dapat terwujudnya target yang diinginkan untuk pembelajaran selanjutnya (Widhiarta dkk, 2008).

Proses penerapan lesson study dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu untuk dapat mengetahui permasalahan di dalam menciptakan aktifitas belajar mengajar sehingga dapat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Selain itu merujuk pendapat Cerbin dan Kopp (Widhiarta dkk, 2008) mengatakan bahwa lesson study merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membenahi proses pembelajaran secara sistematis yang dilakukan oleh pendidik secara kolaboratif seperti yang dilakukan pendidikan di Jepang, agar terciptanya pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Salah satu permasalahan yang kerap dihadapi peserta didik di sekolah yaitu terjadinya Tindakan perundungan atau *bullying* antar peserta didik. Penyebab *bullying* di sekolah kebanyakan datang dari teman sebaya atau kakak tingkat yang melakukan intimidasi terhadap seseorang yang lebih lemah. Intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah inilah yang disebut sebagai *bullying*, apabila *bullying* terjadi secara terus-menerus dan tidak segera ditindak lanjut akan menimbulkan dampak negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan kita tidak akan tercapai karena anak mengalami hambatan dalam mengaktualisasikan dirinya. Tetapi penting untuk segera dikemukakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak; rumah tangga dan keluarga; sekolah; dan lingkungan sekolah lebih luas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilapangan, masalah yang terjadi diantaranya yaitu perilaku anak yang agresif yang merugikan teman-teman di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini tampak dalam pengamatan yang dilakukan di SMP N 2 Percut Sei Tuan. Perilaku merugikan teman dan infrastruktur yang tersedia disekolah terjadi setiap hari bahkan banyak siswa yang tiap hari mengadu sebagai korban *bullying* di sekolah. Muhamad Fatah (bukan nama sebenarnya) kelas VIII mengaku dirinya setiap hari selalu diejek oleh teman-temannya setiap berada di kelas karena kondisi fisiknya yang paling kecil dibandingkan yang lain. Teman-teman yang berbeda kelas dengannya pun sering ikut-ikutan mengejek. Adam (bukan nama sebenarnya) kelas VIII mengaku, ketika dia mengejek orang lain hingga orang lain tersudut, ia merasakan kepuasan tersendiri dalam dirinya. Dia juga mengatakan menjahili teman seperti mencubit, menendang, bahkan mendorong temannya adalah tindakan yang biasa dilakukan dalam bercanda, walaupun sering kali pada akhirnya terjadi perkelahian. *Bullying* yang terjadi di SMP N 2 Percut Sei Tuan tidak hanya terjadi antar siswa saja, hal ini juga umum terjadi di antara siswi-siswi dan merupakan hal yang lumrah adanya. Hal ini disampaikan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) SMP N 2 Percut Sei Tuan. Frekuensi pengaduan yang tinggi pada guru serta pengamatan langsung dari peneliti menggambarkan betapa seringnya *bullying* terjadi di sekolah tersebut. Selain itu, masalah yang dilakukan anak yaitu perilaku anak yang sulit dikendalikan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat berinteraksi langsung dengan anak, dimana anak sangat sulit untuk diatur dan diarahkan. Berdasarkan latar yang telah diuraikan di atas dan karena adanya permasalahan di

lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penguatan karakter integritas siswa melalui lesson study dalam upaya pencegahan bullying di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengkajian dan analisis terhadap pelaksanaan *lesson study* di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat dan menganalisis informasi yang didapatkan serta mengkaji permasalahan dengan lebih rinci terhadap penguatan karakter integritas siswa melalui lesson study dalam upaya pencegahan bullying. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan wawancara dan Observasi terhadap sejumlah peserta didik yang pernah terlibat dalam tindakan perundungan dan sejumlah guru SMP negeri 2 Percut Sei Tuan yang terlibat dalam pelaksanaan *lesson study*. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dan sebagai upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SMP negeri 2 Percut Sei Tuan. Untuk menganalisis data hasil wawancara dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu dengan melakukan pemilihan, pengaturan pokok data dan penyederhanaan data yang dilakukan terus menerus selama penelitian. Selanjutnya menyajikan data dalam bentuk sederhana agar mudah dipahami dan dianalisis mengenai fenomena penguatan karakter integritas siswa melalui lesson study dalam upaya pencegahan bullying di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Tahapan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dengan menggabungkan data pokok untuk memperdalam pemahaman mengenai temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP negeri 2 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan wawancara kepada sejumlah pernah terlibat dalam tindakan perundungan dan sejumlah guru SMP negeri 2 Percut Sei Tuan yang terlibat dalam pelaksanaan *lesson study*. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ditemukan bahwa Guru di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang sudah diolah penulis bahwa guru mampu menjadi pembimbing karakter dan agen moral. Guru sudah menjalankan perannya sebagai Pembina karakter dengan baik. Selain itu Karakter integritas siswa di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan telah dikembangkan guru melalui pemberian respon atau tanggapan baik terhadap setiap laporan siswa. Hal tersebut mengembangkan karakter integritas siswa yakni jujur, cinta kebenaran dan bertanggung jawab. Meski demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan *lesson study* di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan belum dilakukan secara maksimal karna karna kurangnya pemahaman guru terkait manfaat dan pentingnya *lesson study*.

Pembahasan

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Cahyani, dkk. 2021:272) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam mengemban tugasnya harus memberikan dampak terhadap peserta didik sehingga pelajaran apapun yang diberikan akan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam mengajar. Latief

dalam Alniawati (2019:205) membedakan peran seorang guru dalam membina karakter yaitu:

1. Guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Adapun langkah-langkah peran guru intelektual intelektual sebagai model atau contoh bagi siswa yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik sehingga peserta didik dapat menjadikan guru sebagai panutan atau teladan.
2. Peran guru sebagai pembimbing. Adapun langkah-langkah peran guru dalam pembimbing yaitu dengan cara Guru berusaha mencari dan membimbing siswa untuk menemukan apa yang menjadi potensi dirinya.
3. Peran guru sebagai agen moral. Adapun langkah-langkah peran guru sebagai agen moral yaitu dengan cara memberikan penghargaan dan apresiasi dan menyampaikan pesan moral kepada siswa serta memberikan inspirasi.
4. Peran guru sebagai komunikator. Adapun langkah-langkah peran guru dalam membina karakter serta menjadi komunikator dengan cara menguasai materi supaya proses belajar dapat berjalan lancar, sebagai inisiator guru wajib menciptakan suasana belajar serta ide-ide yang kreatif supaya peserta didik bergairah dan aktif pada proses pembelajaran, memberikan arahan dan memotivasi para siswa-siswa, siswa-siswa juga akan semangat dalam melaksanakan setiap perbuatan baik seperti sikap religius, jujur, dan toleransi.

Dalam hasil wawancara yang sudah saya laksanakan kepada Bapak/Ibu guru yakni guru PPKn dan guru BK di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, guru memiliki peran sebagai pembentuk karakter siswa. Hal tersebut terlihat dari pengakuan siswa yang menyatakan bahwa guru langsung memberi Tindakan atas aduan siswa terkait perilaku bullying yang diterimanya. Hal tersebut tentu saja dapat membangun karakter integritas siswa yakni jujur, cinta kebenaran dan bertanggung jawab. Dalam mencegah terjadinya bullying di sekolah ada beberapa upaya yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan penguatan karakter integritas siswa. Penguatan karakter integritas siswa di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dilakukan guru melalui pemberian aksi atau contoh nyata berupa respon terhadap setiap aduan siswa. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan ditemukan bahwa terdapat siswa yang memberikan laporan terhadap guru terkait perilaku bullying yang diterimanya. Laporan tersebut langsung mendapat tanggapan dari guru berupa pemberian teguran dan sanksi terhadap pelaku bullying atau perundungan. Hal tersebut tentunya mampu menguatkan karakter integritas siswa yakni jujur, cinta kebenaran dan bertanggung jawab. Selain pemberian aksi nyata tersebut sesungguhnya penguatan karakter integritas siswa juga dapat ditumbuhkan melalui pelaksanaan lesson study. Pelaksanaan lesson study yang dimaksud disini adalah bagaimana sesama guru dapat menemukan Solusi terbaik untuk menguatkan karakter integritas siswa berdasarkan permasalahan yang ada dalam kelas. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan lesson study di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan belum terlaksana secara maksimal. Adapun yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap manfaat dan pentingnya pelaksanaan lesson study. Hal tersebut berakibat pada tidak adanya upaya penguatan karakter integritas siswa melalui pelaksanaan lesson study.

Apabila pelaksanaan lesson study untuk menguatkan karakter integritas siswa sesungguhnya bertujuan untuk pencegahan bullying. Tetapi akibat kurang maksimal pelaksanaan lesson study maka penguatan karakter integritas siswa sebagai upaya pencegahan bullying tidak dapat terlaksana. Terdapat berbagai upaya pencegahan bullying yang dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah, salah satunya melalui pelaksanaan lesson study. Tujuan dari pelaksanaan lesson study adalah untuk mencari dan menerapkan Solusi terhadap bullying yang terjadi di dalam kelas. Namun berdasarkan hasil wawancara yang saya

laksanakan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan pelaksanaan lesson study belum maksimal sehingga belum terdapat upaya pencegahan bullying melalui pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan lesson study, melibatkan beberapa guru yakni guru model dan guru pengawas. Hal tersebut menjadikan pelaksanaan lesson study di dalam kelas membuat siswa cenderung menjaga sikap dan tingkah laku. Terlebih lagi pelaksanaan lesson study di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan belum terlaksana secara maksimal sehingga tentu terdapat kecanggungan antara siswa dengan guru. Kurang maksimalnya pelaksanaan lesson study di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan juga menjadi alasan tidak adanya upaya pencegahan bullying yang dilaksanakan melalui lesson study. Pelaksanaan lesson study penting dilakukan guru untuk menjadi acuan atau perbaikan metode, model dan bahan ajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Namun, melihat kurangnya pengetahuan guru terkait pentingnya lesson study maka perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait lesson study kepada guru-guru SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Harapannya setelah menerima sosialisasi tersebut maka guru-guru dapat paham dan dapat melaksanakan lesson study secara maksimal. Dengan demikian melalui pelaksanaan lesson study akan tercipta upaya pencegahan bullying di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Selain pencegahan bullying, diharapkan karakter integritas siswa juga semakin tertanam kuat. Hal tersebut karena pelaksanaan lesson study dapat menjadi pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Guru di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan sudah memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang sudah diolah penulis bahwa guru mampu menjadi pembimbing karakter dan agen moral. Guru sudah menjalankan perannya sebagai Pembina karakter dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pengakuan siswa yang selalu mendapatkan tanggapan baik pada setiap aksi bullying yang diterimanya. Melalui respon baik yang diberikan oleh terhadap setiap laporan siswa maka mampu mengembangkan keberanian siswa untuk melaporkan setiap perlakuan yang kurang baik yang diterimanya. Hal tersebut tentu saja dapat mengurangi adanya perlakuan tidak baik atau bullying antar siswa di sekolah. Karakter integritas siswa di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan telah dikembangkan guru melalui pemberian respon atau tanggapan baik terhadap setiap laporan siswa. Hal tersebut mengembangkan karakter integritas siswa yakni jujur, cinta kebenaran dan bertanggung jawab. Melihat tanggapan baik yang selalu diberikan guru maka siswa akan semakin jujur dan mampu bertanggung jawab pada setiap perbuatannya. Siswa yang tidak terlibat dalam sebuah perundungan juga akan berani memberikan laporan kepada guru karena karakter cinta kebenaran dalam dirinya sudah ditanamkan. Namun penguatan karakter integritas yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan masih sebatas itu. Belum ada upaya terhadap penguatan karakter integritas yang dilaksanakan melalui lesson study. Hal tersebut terlihat dari data yang sudah diolah penulis bahwa pelaksanaan lesson study belum maksimal sehingga belum pernah melaksanakan lesson study yang secara khusus untuk pengembangan karakter integritas siswa sebagai upaya pencegahan bullying. Pelaksanaan lesson study di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan belum dilakukan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari data penelitian yang sudah diolah penulis bahwa pelaksanaan lesson study belum maksimal karena kurangnya pemahaman guru terkait manfaat dan pentingnya lesson study. Sehingga hal tersebut menyebabkan belum adanya upaya pencegahan bullying yang dilaksanakan melalui lesson study. Adapun upaya pencegahan bullying yang dilakukan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan masih sebatas pemberian Tindakan pada setiap aduan siswa dan pelaksanaan refleksi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta. Diva Press.
- Amini, T. Y. S. J. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.
- Alniawati, dkk. 2019. "Peran Guru Ppkn Dalam Membina Karakter Siswa Smp Negeri 1 Lasalepa Desa Bonea Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna." *Selami IPS* 12:500–506.
- Alniawati, F., Iru, L., & Hijrah, W. O. (2019). Peran Guru Ppkn Dalam Membina Karakter Siswa Smp Negeri 1 Lasalepa Desa Bonea Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. *Selami IPS*, 12, 500–506.
- Basrowi, Suwandi, & Nurmilawati, M. 2014. *Pembangunan Karakter Melalui Lesson Study Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal*. (Seminar Nasional). Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Cahyani, Karina, Dinie Anggraeni Dewi, Universitas Pendidikan Indonesia, Kata Kunci, Peran Guru, and Pendidikan Kewarganegaraan. 2021. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam." *Jurnal Pendidika Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 9(2)
- Cahyani, K., Dewi, D.A.,Indonesia, U.P., Kunci, K., Guru, P., & Kewarganegaraan, P. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol., 9(2), 268–281.
- Dewi, N., Suryanto, I., Astuti, N. (2019). *Jurnal Media Edukasi: Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Vol. 3 (2). Hal: 106-114
- Fadloli, A. (2014). (Yetti Nurhayati, 2018) *Kewarganegaraan Dalam*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol., 9(2), 268–281.
- Juano, A Dkk. (2019). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Lesson Study Sebagai Inovasi Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Vol. 2 (2). Hal: 126-136.
- Lestari, F. A., Rahim, M., & Suriani, L. (2020). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Program*. 2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 40. 79
- Norlena, I. (2015). Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 43–55.
- Omeri, N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.
- Putri, E. (2022). *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian Keguruan: Kasus Bullying Di Sekolah: Dampak Serta Penanganannya*. Vol. 10(2). Hal: 24-30.
- Purworejo, A. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit The Role Of Teachers In Character Education Of Students In Sdit Ulul 13–22.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 295- 296.
- Wiharto, M. (2018). *Forum Ilmiah: Kegiatan Lesson Study Dalam Pembelajaran*N.
- Widhiarta, P. A., Sudarmanto, D., & Ratnaningsih, N. (2008). *Lesson Study: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Nonformal*. Surabaya. Prima Printing Surabaya.
- Widodo, H. (2019). "Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 22 No.1 Hal 48.
- Yuyarti. (2018). *Jurnal Kreatif: Mengatasi Bullying melalui Pendidikan Karakter*. Vol. 9 (1). Hal: 52-57
- Yetti Nurhayati. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanggerang Selatan*. *Diklat Teknis*, 6(2), 334–349